

**Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 1 Bulan di PMB Bidan Mira Kurnia Tahun 2022**

Mira Kurnia<sup>1</sup>, Khairiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia; [noni\\_konsultan@yahoo.com](mailto:noni_konsultan@yahoo.com)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia; [mkurnia81@gmail.com](mailto:mkurnia81@gmail.com)

\*(Korespondensi e-mail: [noni\\_konsultan@yahoo.com](mailto:noni_konsultan@yahoo.com))

**ABSTRAK**

Latar Belakang : Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam membantu ibu dalam memilih KB adalah menggunakan alat bantu pengambilan keputusan. Data dari PLKB Kecamatan Rangkasbitung di bulan Januari-Agustus tahun 2022 didapati hasil bahwa pasangan usia subur yang aktif menggunakan KB sebanyak 9539 diantaranya yang berhenti menggunakan KB sebanyak 106 pus penyebabnya adalah mereka yang tidak cocok menggunakan KB sebelumnya, ingin memiliki anak lagi, dan pasangan yang sudah meninggal. Tujuan: Untuk Mengetahui “Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 1 Bulan Di Pmb Bidan Mira Kurnia Tahun 2022. Metode penelitian :Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah adalah penelitian kuantitatif Penelitian ini merupakan penelitian metode quasi eksperimental dengan design Pre and Post Test with Control Group Design. Jenis penelitian yang digunakan bersifat penelitian berdasarkan Angket .Teknik pengambilan sampel ini dengan purposive sampling, Populasi dalam penelitian ini yaitu 88 orang lansia sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik sampel size sebanyak 48 orang analisis data dengan menggunakan quisioner uji statistic Wilcoxon. Hasil: Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square di peroleh nilai p- value = 0,012 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan penggunaan alat bantu pengambilan keputusan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Kesimpulan : Bahwa “ Ada Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 1 Bulan Di Pmb Bidan Mira Kurnia Tahun 2022”.

**Kata kunci:** Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (APBK), Peningkatan Pengetahuan Akseptor Kb Suntik 1 Bulan

**Abstract**

*Background: Family planning (KB) is one of the most basic and primary preventive health measures for women. Many women experience difficulties in determining the choice of contraception. One way that can be used to assist mothers in choosing family planning is to use decision-making tools. Data from PLKB Rangkasbitung District in January-August 2022 showed that 9539 couples of childbearing age were actively using family planning, of which 106 had stopped using family planning, already dead. Purpose: To find out "Effectiveness of the Use of Decision Making Assistance Tools (ABPK) on Increasing the Knowledge of 1-Month Injecting Contraception Acceptors at Pmb Midwife Mira Kurnia in 2022. Research method: The research design used in this study is a quantitative study. This research is a method research quasi experimental design with Pre and Post Test with Control Group Design. The type of research used was research based on a questionnaire. The sampling technique was purposive sampling. The population in this study were 88 elderly people while the sample was taken using the sample size technique as many as 48 people. Data analysis used the Wilcoxon statistical test quisioner. Results: After conducting bivariate analysis using the chi-square statistical*

## SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

*test, we obtained a p-value = 0.012 (p < 0.05), which means that there is a relationship between the use of decision-making aids and the choice of contraceptives. Conclusion: That "3. There is Effectiveness of the Use of Decision Making Assistance Tools (ABPK) on Increasing Knowledge of 1-Month Injecting Family Planning Acceptors at Pmb Midwife Mira Kurnia in 2022".*

**Keywords :** *Use of Decision Making Aid (APBK), Improvement Knowledge of KB Injecting Acceptors 1 Month*

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang (K. S. Wahyuni & Mahanani, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk terbesar setelah Cina, India dan Amerika Serikat (Zakaria, 2020;Fuzyawati et al., 2020). Hasil sensus menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada agustus 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 pria dan 118.048.783 wanita, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen per tahun. Pertumbuhan penduduk ini tentu saja berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara (Hutabarat et al., 2022). Dari gambaran tersebut, pemerintah mengambil satu langkah antisipasi untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk dengan membentuk sebuah badan yang secara spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Wulandari, 2022;Hikmah & Farida, 2019).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam membantu ibu dalam memilih KB adalah menggunakan alat bantu pengambilan keputusan (Meti Patimah et al., 2022).

Data dari PLKB Kecamatan Rangkasbitung di bulan Januari-Agustus tahun 2022 didapati hasil bahwa pasangan usia subur yang aktif menggunakan KB sebanyak 9539 diantaranya yang berhenti menggunakan KB sebanyak 106 pus penyebabnya adalah mereka yang tidak cocok menggunakan KB sebelumnya, ingin memiliki anak lagi, dan pasangan yang sudah meninggal. Data dari PLKB Kecamatan Rangkasbitung di bulan Januari-Agustus tahun 2022 didapati hasil bahwa pasangan usia subur yang aktif menggunakan KB sebanyak 9539 diantaranya yang berhenti menggunakan KB sebanyak 106 pus penyebabnya adalah mereka yang tidak cocok menggunakan KB sebelumnya, ingin memiliki anak lagi, dan pasangan yang sudah meninggal (Ferina et al., 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Muara ciujung Timur wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung, dari 5 responden 3 diantaranya mengatakan tidak cocok dengan alat kontrasepsi yang di gunakan dikarenakan pada saat pemilihan alat kontrasepsi bidan tidak ada menggunakan ABPK sehingga mengakibatkan ibu mengganti pemilihan alat kontrasepsi bahkan berhenti menggunakan alat kontrasepsi. Banyak nya pasangan usia subur yang berhenti menggunakan KB membuat angka drop out meningkat (Yuliana et al., 2022). Ada 410 pasangan usia subur, ada sebanyak 58 menggunakan KB suntik, Implant sebanyak 0, yang menggunakan Kondom sebanyak 54, pil sebanyak 17, MOW sebanyak 99, dan yang memakai MOP 0. Dan ada 116 pasangan usia subur yang berhenti 6 menggunakan alat kontrasepsi. Dimana faktor yang mempengaruhinya adalah budaya patriaki dimana segala sesuatunya keputusan ada ditangan laki-laki, sehingga apapun yang ingin dilakukan ibu harus disetujui suami. Dan ibu merasa tidak cocok dengan KB yang di pilihnya (I. Susiloningtyas et al., 2022;Nurcahyani, 2020).

Bidan yang tidak memberikan informed consent dimungkinkan dapat meningkatkan drop out pada peserta KB (Rahayu et al., 2021;L. Susiloningtyas et al., 2021). Berdasarkan

data hasil rekapitulasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2014-2015, didapatkan jumlah drop out pengguna alat kontrasepsi mengalami peningkatan di Kecamatan Grogol. Jumlah drop out di Kecamatan Grogol dari 166 orang (1,07%) pada tahun 2014 menjadi 198 orang (1,31%) pada tahun 2015. Sedangkan data hasil pencatatan dan pelaporan dari PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana), jumlah peserta KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yaitu 298 orang (90,85%) diberikan informed consent dan 30 orang (9,14%) tidak diberikan informed consent. Sedangkan peserta non MKJP tidak diberikan informed consent sebanyak 1.809 orang (100%).

ABPK ber-KB merupakan panduan standar pelayanan konseling KB yang tidak hanya berisi informasi mutakhir seputar kontrasepsi atau KB namun juga berisi standar proses dan langkah konseling KB yang berlandaskan pada hak klien KB dan Informed Choice (Widiantari & Widiastuti, 2021). ABPK juga mempunyai fungsi ganda, antara lain membantu pengambilan keputusan metode KB, membantu pemecahan masalah dalam penggunaan KB, alat bantu kerja bagi provider (tenaga kesehatan), menyediakan referensi atau info teknis, dan alat bantu visual untuk pelatihan provider (tenaga kesehatan) yang baru bertugas. Hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (Widiantari & Widiastuti, 2021). Konseling yang berkualitas antara klien dan provider (tenaga medis) merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan bagi keberhasilan program keluarga berencana (KB) (Kasim et al., 2021; Sitti Mukarramah et al., 2021).

Menurut penelitian Ardiana 2016, berhentinya pemakaian KB atau (drop out) adalah kejadian berhentinya menjadi akseptor pada PUS yang sebelumnya drop menjadi akseptor KB (Eka Nur Rahayu & Fitriani Mediastuti, 2021). Dampak yang ditimbulkan dari meningkatnya angka out KB ini adalah meningkatnya jumlah penduduk sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan, kualitas pendidikan, pembangunan, dan kesehatan sehingga akan menurunkan kualitas penduduk suatu negara. Drop out penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, status ekonomi, efek samping KB dan lingkungan (R. Wahyuni, 2019; Ernawati et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri tercatat memiliki 48.536.690 pasangan usia subur dengan peserta KB aktifnya berjumlah 36.306.662 dan 6.663.156 tercatat sebagai peserta KB baru (Pakaya et al., 2021). Adapun metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntik sebanyak 47,96%, pil sebanyak 22,81%, implan sebanyak 11,20%, alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 10,61%, metode operasi wanita sebanyak 3,54%, kondom sebanyak 3,23% dan metode operasi pria sebanyak 0,64%. Pada tahun 2016, Sulawesi Utara tercatat memiliki 436.274 pasangan usia subur dengan peserta KB aktif berjumlah 365.784 dan peserta KB baru berjumlah 65.921. Metode kontrasepsi yang paling banyak di gunakan di Sulawesi Utara adalah suntik sebanyak 39,44%, pil sebanyak 22,54%, implan sebanyak 21,31%, alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 10,32%, kondom sebanyak 3,64%, metode operasi wanita sebanyak 2,48% dan metode operasi pria sebanyak 0,28%.

Angka Kematian Ibu berkaitan dengan cakupan KB nasional masih diangka 60%. AKI adalah Kematian Ibu selama hamil, melahirkan dengan masa nifas (Ernawati et al., 2022). Dari peta global, Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi, setara dengan negara-negara miskin seperti Bangladesh, India, Pakistan dan lainnya. Pada tahun 2017, Angka Kematian masih sekitar 259-305 per 100.000 kelahiran, jauh dari target 102 per 1000 kelahiran. Perilaku

reproduksi menjadi penyumbang AKI dalam hal ini 4 T: hamil terlalu banyak, terlalu rapat, terlalu mudah dan terlalu tua.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri tercatat memiliki 48.536.690 pasangan usia subur dengan peserta KB aktifnya berjumlah 36.306.662 dan 6.663.156 tercatat sebagai peserta KB baru (Ayelign et al., 2019). Adapun metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntik sebanyak 47,96%, pil sebanyak 22,81%, implan sebanyak 11,20%, alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 10,61%, metode operasi wanita sebanyak 3,54%, kondom sebanyak 3,23% dan metode operasi pria sebanyak 0,64%.

Di Banten jumlah pemakai alat kontrasepsi pada tahun 2016 sebesar 807.883 peserta dengan jumlah PUS 1.658.163. Dengan rincian IUD 39,177 (4,85%), MOW 50.820 (6,29%), MOP 6.987 (0,86%), Kondom 19.218 (2,38%), Implant 91.167 (11,28%), Suntikan 416.759 (51,59%) dan Pil KB 3 183.755 (22,75%). Dari data tersebut dapat disimpulkan pengguna MKJP lebih sedikit dibandingkan Non MKJP.

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan tingkat berhentinya “drop out” peserta Keluarga Berencana (KB) dalam menggunakan alat kontrasepsi masih cukup tinggi sekitar 27% pemakaian kontrasepsi berhenti memakai alat kontrasepsi nya setelah satu tahun. Tingkat drop out tertinggi adalah Pil 41%, Kondom 31%, dan Suntik 25% (BKKBN, 2021).

Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara anggota lain. Dengan angka Fertilitas atau Total Fertility Rate (TFR) 2,6. Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN yaitu 2,4. (3) Tetapi menurut pada data United Nations (UN), angka TFR Indonesia tersebut tergolong tinggi. Meskipun pada tahun 2015 sudah 4 mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar 2,5, tetapi TFR tersebut masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara lain, misalnya 2 kali lebih tinggi dari TFR Singapura, 1,25 kali lebih tinggi dari TFR Malaysia dan menempati peringkat ke 4 di ASEAN, suatu negara akan mencapai Replacement Level fertility ketika TFR berada pada angka 2,1. Ini berarti bahwa Indonesia belum mencapai tahap Replacement Level fertility sehingga upaya penurunan tingkat kelahiran masih diperlukan (Sitti Mukarramah et al., 2021). Kondisi TFR tersebut menyebabkan pertumbuhan penduduk menjadi tinggi, serta berakibat pada meningkatnya angka kelahiran. Apabila angka kelahiran tidak terkendali maka jumlah penduduk akan semakin besar (Pratiwi et al., 2022).

Dari survei awal yang telah dilakukan maka peneliti tertarik mengambil judul “Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 1 Bulan Di Pmb Bidan Mira Kurnia Tahun 2022”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Penelitian ini merupakan penelitian metode quasi eksperimental dengan design Pre and Post Test with Control Group Design. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan Optimalisasi aktivitas Fisik untuk mengukur tingkat stress usia lanjut. Pengukuran awal dilakukan sebelum melakukan aktivitas fisik. Pengukuran akhir dilakukan sesudah melakukan aktivitas Fisik. Saat melakukan pengisian pengukuran tingkat stress, subyek diberikan penjelasan mengenai maksud dari setiap pertanyaan pada (questionnaire) tersebut dan diminta untuk menjawab sesuai dengan apa yang dirasakan oleh lansia (Setiowati et al., 2022).

Berdasarkan tipe Angket bersifat khusus ,Cara penyapaian Angket lansung dan bentuk angket berstruktur ,Angket berbentuk pilihan dimana jawaban telah disediakan (closed ended item ),responden tinggal memilih jawaban yang telah di sediakan pada lembar check list. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 responden, dan

metode pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan purposive sampling (Erni Dwi Widyana & Kusmiwiyati, 2022).

Pada penelitian ini sampel yang dijadikan penelitian adalah sejumlah 48 orang Pmb Bidan Mira Kurnia Kelurahan Muara ciujung Timur kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak-Banten yang akan dilaksanakan pada bulan November tahun 2022.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Kartasura dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria penelitian dengan jumlah 50 responden. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin dan umur pada kelompok perlakuan**

No	KarakteristikResponde Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Umur	
	A < 20 tahun	2,7
	B 20-35 tahun	62,7
	C >35 tahun	34,7
	<b>Total</b>	<b>100</b>
2	Pendidikan	
	A Rendah	30,7
	B Tinggi	69,3
	<b>Total</b>	<b>100</b>
3	Pekerjaan	
	A Tidak Bekerja	70,7
	B Bekerja	29,3
	<b>Total</b>	<b>100</b>

## Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variable berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk distribusif frekuensi.

**Tabel 2. Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 1 Bulan Di Pmb Bidan Mira Kurnia Tahun 2022.**

No	Pengguna ABPK Oleh Bidan	Jumlah	%
1	Menggunakan	14	25,3
2	Tidak Menggunakan	34	74,7
	Jumlah	48	100

Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi Responden yang dibantu oleh bidan dengan menggunakan alat pengambilan keputusan didapati bahwa dari 48 responden yang dibantu dengan ABPK sebanyak 14 responden (25,3%), yang tidak dibantu dengan alat pengambilan keputusan sebanyak 34 responden (74,7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi Di Pmb Bidan Mira Kurnia Tahun 2022**

No	Pengguna ABPK Oleh Bidan	Jumlah	%
1	Hormonal	15	33,3
2	Non Hormonal	33	66,7

Berdasarkan Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan 48 responden di Di Pmb Bidan Mira Kurnia Tahun 2022, diketahui bahwa PUS yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 15 reponden (33,3%), dan menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 33 responden (66,7%).

### Analisa Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Dimana analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel).

**Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) oleh bidan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Di Pmb Bidan Mira Kurnia Tahun 2022**

No	Penggunaan ABPK	Jenis KB			P- value			F%
		Non Hormonal	Hormon	f	%	f %		
1.	Tidak menggunakan	25	56	9	18,7	33	74,7	0.012
2.	Menggunakan	8	10,7	6	14,7	15	25,3	
	Jumlah	33	66,7	15	33,3	48	1	

Berdasarkan Tabel tabulasi silang hubungan penggunaan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) oleh petugas kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Di Pmb Bidan Mira Kurnia Tahun 2022. Diketahui, bahwa dari 48 responden yang tidak dibantu menggunakan alat bantu pengambilan keputusan oleh bidan sebanyak 33 responden (74,7%), dimana yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal sebanyak 25 responden (56%) dan yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 9 responden (18,7%), yang dibantu menggunakan alat bantu pengambilan keputusan oleh bidan sebanyak 15 responden (25,3%), dimana yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal sebanyak 8 responden (10,7%) dan yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal sebanyak 6 responden (14,7%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square di peroleh nilai p-value = 0,012 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan penggunaan alat bantu pengambilan keputusan dengan pemilihan alat kontrasepsi (Patimah et al., 2022).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan : Ada Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 1 Bulan Di Pmb Bidan Mira Kurnia Tahun 2022.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayalign, B., Negash, M., Genetu, M., Wondmagegn, T., & Shibabaw, T. (2019). Immunological impacts of diabetes on the susceptibility of Mycobacterium tuberculosis. *Journal of Immunology Research*, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2019/6196532>
- Eka Nur Rahayu, & Fitriani Mediastuti. (2021). Penguatan Bidan Dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Di Masa Pandemi Covid-19. *J.Abdimas: Community Health*, 2(2), 35–42. <https://doi.org/10.30590/jach.v2n2.337>
- Ernawati, Nurjanah, S., Adriana, N. P., Pratiwi, E. N., & Apriani, A. (2022). The Effect of

## SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

- Counseling on Family Planning Acceptors in Decision Making on Contraceptive Devices during the Postpartum Period. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 593–602. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1277>
- Erni Dwi Widyana, & Kusmiwiyati, A. (2022). Development of “Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber-KB” Application. *Embrio*, 14(2), 168–180. <https://doi.org/10.36456/embrio.v14i2.5160>
- Ferina, F., Purwara, B. H., Setiawati, E. P., Susiarno, H., Abdurrahman, M., & Sukandar, H. (2019). Pengembangan Modul Konseling Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi Bidan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(1), 31–38. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i1.384>
- Fuziyawati, F., Kurniawati, H. F., SiT, S., Soimah, N., ST, S., & Kes, M. H. (2020). *Literature Review Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5366>
- Hikmah, H., & Farida, S. I. (2019). Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pemilihankontrasepsi Implan. *Jurnal JKFT*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v4i1.2189.g1356>
- Hutabarat, D. S., Nyorong, M., & Asriwati, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur ( Pus ) Dalam Memilih Alat KontraSEPSI DIPUSKESMA Namotrasi Kabupaten Langkat. *MIRACLE Journal*, 2(1), 116–127. <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.244>
- Kasim, F. A., Kusnan, A., & Salma, W. O. (2021). Pelayanan Konseling Petugas Mobil Unit Layanan Keluarga Berencana Terhadap Pilihan Akseptor Menggunakan Kontrasepsi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 1(1), 9–16. <https://journal.uho.ac.id/index.php/jkkm/article/view/5>
- Meti Patimah, Sri Susilawati, & Sri Wahyuni Sundari. (2022). Pengaruh Penerapan Aplikasi Kopiku “Kontresepsi Pilihanku” Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(2), 76–83. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i2.1111>
- Nurchayani, L. (2020). Digital Decision Making Tool of Family Planning as a media Innovation Of Family Planning Counseling. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(2).
- Pakaya, G. R., Katili, D. N. O., & Umar, S. (2021). The Effect of Counseling using decision-making tools for family planning on interest in using the IUD. *Journal of Community Health Provision*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.55885/jchp.v1i1.27>
- Patimah, M., Nurhikmah, T. S., Novayanti, N., N, R., Fitria, A., Sholihat, I., Gunawan, P. I., & Jaoza, S. A. (2022). Increasing Knowledge of Pregnant Mothers About Iud Contraception Methods On The Use Of Kopiku Application. *AbdimasMu UMTAS*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.35568/amu.v1i1.1681>
- Pratiwi, I. G. D., Huzaimah, N., & Indriyani, R. (2022). The Effectiveness Of The Use Of Decision-Making Tools And WHO Wheel Criteria In the Selection Of Contraception For Post Partum Mother. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(2), 192–203. <https://doi.org/10.55018/janh.v4i2.98>
- Rahayu, E. N., Anggasari, M., & Abdillah, S. (2021). Pengetahuan Akseptor tentang Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 8(3), 15–24.

## SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

<https://doi.org/10.36307/jik.v8i3.98>

- Setiowati, T., Endah, S. N., & Nurhayati, F. (2022). The effect of telehealth and family planning service modules on interest in choosing long-term contraceptive methods for postpartum mothers in Cimahi City in 2021. *Science Midwifery*, 10(5), 4292–4298. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.1044>
- Sitti Mukarramah, Indriani, & Zulaeha A. Amdadi. (2021). Development Of Strategic Methods For Family Balanced Counseling (SKB KB) On The Selection Of Potential Acceptance Contraception Tools In Makassar. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1340–1345. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.279>
- Susiloningtyas, I., Susilowati, E., & Shofa, F. N. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kb Iud Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (Pus). *Jurnal Media Kesehatan*, 15(1), 24–36. <https://doi.org/10.33088/jmk.v15i1.753>
- Susiloningtyas, L., Wulandari, R. F., & Dinastiti, V. B. (2021). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Tentang Metode Kontrasepsi Di Wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 432–440. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.266>
- Wahyuni, K. S., & Mahanani, S. (2019). Efektifitas penggunaan ABPK terhadap capaian pelayanan KB MKJP oleh bidan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 94–100.
- Wahyuni, R. (2019). Pengaruh konseling terhadap status pemakaian kontrasepsi dan jenis kontrasepsi pada ibu nifas. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 2(2). <http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/89>
- Widiantari, K., & Widiastuti, N. M. R. (2021). Pendampingan Pada Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Kontrasepsi Sebagai Upaya Menekan Unmet Need Kb Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 806. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6547>
- Wulandari, R. F. (2022). Implementation Of Kc Counseling On Kc Accepters In The Ngadiluwih And Ngancar Areas Of Kediri Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(1), 70–74. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i1.1025>
- Yuliana, Y., Rohaya, R., & Riski, M. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, dan Dukungan Petugas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Fauziah Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1909>
- Zakaria, R. (2020). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Who Wheel Criteria Dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Kontrasepsi. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7101>